

**MAKALAH ANALISIS MODEL DESAIN
PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR
BERORIENTASI SISTEM**

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran
Progam Studi : PGSD
Semester/Kelas : 4/B3
: 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh: Kelompok 8

Tya Nabila Saumi 2413053007
Gendy Bima Pangestu 2413053127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga makalah yang berjudul “Analisis Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar Berorientasi Sistem” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran yang telah membagikan ilmunya kepada para mahasiswa kelas B3 serta rekan dari kelompok 8 yang telah membantu menyiapkan dan menyusun makalah ini.

Makalah yang berjudul “Analisis Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar Berorientasi Sistem” disusun untuk memenuhi tugas kelompok dari Mata Kuliah Desain Pembelajaran. Tidak hanya itu, makalah ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca isi dari makalah ini. Walaupun demikian, kami menyadari dalam penyusunan struktur makalah ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, segala macam kritik dan saran dari para pembaca benar-benar diharapkan untuk menyempurnakan makalah ini. Kiranya makalah yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi warga Universitas Lampung dan masyarakat luas.

Metro, 23 Februari 2026

Kelompok 8

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
BAB II	5
PEMBAHASAN.....	5
2.1 Pengertian Model Desain Pembelajaran Berorientasi Pada Sistem.....	5
2.2 Implementasi Desain sistem pembelajaran di sekolah	8
2.3 Analisis Model Pembelajaran Dick and Carey	9
BAB III.....	14
PENUTUP	14
3.1 Kesimpulan	14
3.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desain pembelajaran merupakan langkah untuk menyusun kegiatan belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efisien dan terarah. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak desain pembelajaran yang mengadopsi pendekatan sistem atau Instructional Systems Design (ISD) yang memandang pembelajaran sebagai keseluruhan yang saling terkait antara tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi (Branch, 2020).

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), desain pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena siswa masih berada dalam fase perkembangan awal. Mereka membutuhkan pengajaran yang terorganisir, jelas, dan sesuai dengan tahap usia mereka. Oleh karena itu, model desain pembelajaran yang berorientasi sistem dianggap sangat tepat karena membantu guru dalam merencanakan proses belajar secara berurutan dan terstruktur (Sugiyanto dan Lestari, 2022).

Dengan adanya Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berarti dan terfokus pada siswa, guru SD perlu memahami model desain pembelajaran yang sistematis agar proses belajar tidak hanya dapat berlangsung, tetapi juga mampu mencapai tujuan secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan model desain pembelajaran berorientasi sistem?
2. Bagaimana Implementasi Desain sistem pembelajaran di sekolah?
3. Apa saja Analisis Desain sistem pembelajaran model Dick and Carey sebagai model yang berorientasi pada sistem?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan konsep desain pembelajaran berorientasi sistem.
2. Untuk mengetahui implementasi desain sistem pembelajaran di sekolah.
3. Mengetahui analisis desain model Dick and Carey sebagai model yang berorientasi pada sistem.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Model Desain Pembelajaran Berorientasi Pada Sistem

Walter Dick dan Lou Carey (2005, p. 205) mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik. Proses merancang aktivitas pembelajaran disebut dengan istilah desain sistem pembelajaran. Istilah sistem dapat dimaknai sebagai suatu entity atau keseluruhan yang memiliki komponen-komponen saling berinterfungsi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah sistem saling bersinergi untuk mencapai sebuah tujuan. Pembelajaran, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dipandang sebagai sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh siswa yang diperlukan untuk melakukan tindakan atau pekerjaan.

Sistem pada intinya adalah suatu kumpulan komponen dari subsistem yang saling bekerja sama dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan untuk menghasilkan output dalam mencapai tujuan. Model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas penulis bisa menyimpulkan bahwasannya pengertian dari Desain pembelajaran berorientasi pada sistem adalah proses perancangan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan terpadu, dengan tujuan agar siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pendekatan ini, pembelajaran

dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mendukung, sehingga seluruh elemen bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan siswa.

Menurut Aminuddin, komponen merupakan keseluruhan makna yang terdiri dari berbagai elemen, di mana setiap elemen memiliki karakteristik unik yang berbeda satu sama lain. Sementara itu, menurut Tataart study, komponen adalah bagian dari suatu sistem yang memainkan peran krusial dalam keseluruhan aspek yang terlibat dalam mencapai suatu tujuan dalam sistem tersebut. Esensi dari desain pembelajaran hanya melibatkan empat komponen, yaitu: peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi. (Kemp, Morrison dan Ross, 1994) berikut beberapa komponen dari desain pembelajaran sistem

1. Peserta didik

Dalam menentukan desain pembelajaran dan mata pelajaran yang akan disampaikan perlu diketahui bahwa yang sebenarnya dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya.

Peserta didik sebelum dan selama belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik fisik maupun mental, misalnya kelelahan, mengantuk, bosan, dan jenuh. Hal ini akan mengurangi konsentrasi peserta didik dan sudah tentu akan terjadi reduksi dalam penyerapan materi yang juga mempengaruhi daya tangkap untuk memahami materi. Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi mutu belajar peserta didik adalah tampilan materi ajar dan gaya penyampaian guru dalam menyampaikan materi.

2. Tujuan

Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai belajar. Seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkompetensi yang dapat mudah dicapai.

Di lain pihak desain pembelajaran memadukan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus dikuasai dengan persyaratan tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.

3. Metode

Metode terkait dengan stratei pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar pr belajar berjalan mulus. Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu u menyampaikan materi ajar. Dalam desain pembelajaran langkah ini sangat penting ka. metode inilah yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Di lain pihak kepiawaian seorang desainer pembelajaran juga terlihat dalam cara menentukan metode. Pada konsep ini meode adalah komponen strategi pembelajaran yang sederhana.

4. Evaluasi

Konsep ini menganggap menilai hasil belajar peserta didik sangat penting. Indikator keberhasilan pencapaian suatu tujuan belajar dapat diamati dari penilaian hasil belajar, Seringkali penilaian dilakukan dengan cara menjawab soal-soal objektif. Penilaian juga dapat dilakukan dengan format non soal, yaitu dengan instrument pengamatan, wawancara, kuesioner dan sebagainya.

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan)
- 4) Memberi informasi yang data digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan

Selain komponen yang ada di atas bahwasannya terdapat juga komponen yang lain hal ini dikutip oleh (Setyosari, 2020). Ia menyebutkan bahwa beberapa komponen yang perlu diketahui untuk merancang dan mengembangkan desain pembelajaran yaitu: Kemampuan awal peserta didik serta potensi yang dimilikinya; Tujuan pembelajaran baik tujuan umum maupun tujuan; Analisis materi pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran; Analisis aktivitas pembelajaran berupa analisis topik atau materi yang akan dipelajari; Media pembelajaran perlu dikembangkan sesuai dengan tujuan; materi pembelajaran dan kemampuan peserta didik; strategi pembelajaran dapat dilakukan secara makro dan mikro; Sumber-sumber yang dapat diakses untuk memperoleh materi yang akan dipelajari maupun sumber-sumber dari internet; Penilaian belajar tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dari delapan komponen desain pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing komponen memiliki peran dan fungsi sesuai konteksnya. Setidaknya dalam kegiatan pembelajaran secara umum meliputi tiga tahap, yaitu tahap pertama merancang dan mengembangkan sistem pembelajaran, tahap kedua adalah menerapkan desain sistem pembelajaran dan tahap ketiga merancang kegiatan evaluasi pembelajaran.

2.2 Implementasi Desain sistem pembelajaran di sekolah

Implementasi desain sistem pembelajaran di sekolah dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan desain sistem pembelajaran di sekolah dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidik untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktivitas untuk mencapai tingkat kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang optimal. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang dapat memberikan hasil sesuai dengan sumber daya yang digunakan. Program atau aktivitas pembelajaran di sekolah harus merupakan kegiatan yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih mendalam. Untuk dapat menciptakan proses aktivitas pembelajaran yang efektif dan menarik, guru perlu memiliki penguasaan substansi atau

materi pelajaran. Di samping itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang desain dan pengembangan program pembelajaran serta strategi penyampaian. Guru perlu memiliki pemahaman tentang langkah-langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi program pembelajaran agar dapat mendesain dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Hasil studi menunjukkan bahwa proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa berada dalam situasi emosi yang positif. Dengan kata lain, suasana hati sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Cruickshank (2006) menyarankan beberapa kualitas penting dari seorang guru atau pelatih untuk melakukan tugas mereka secara efektif dan efisien:

1. Selalu membuat proses pembelajaran menarik.
2. Untuk menciptakan gagasan bahwa belajar itu penting, siswa perlu belajar bagaimana belajar.
3. Ajarkan dengan lembut dan tekankan kebaikan.
4. Sabar dalam mengajar siswa dan menggunakan pendekatan yang berbeda dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
5. Bersikap toleran, menilai siswa bukanlah hal yang mudah.
6. Harap terbuka dan mengerti. Selalu sediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

2.3 Analisis Model Pembelajaran Dick and Carey

Model desain sistem pembelajaran yang dikenalkan oleh Dick dan Carey (2005) telah lama dipakai untuk mengembangkan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik perhatian. Karya tulis mereka berjudul “The Systematic Design of Instruction” telah menjadi referensi penting dalam bidang desain sistem pembelajaran. Model yang mereka kembangkan didasarkan pada penggunaan pendekatan sistem atau system approach terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran

yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model desain sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick dkk. ini terdiri atas beberapa komponen dan sub komponen yang perlu dilakukan untuk membuat rancangan aktivitas pembelajaran yang lebih besar. Dick dkk. (2005) mengembangkan model desain sistem pembelajaran ini berdasarkan pada pemikiran dan karya besar Robert M. Gagne, "The Conditions of Learning." Dalam edisi perdana, buku ini menggunakan pendekatan sistem dan teori belajar behavioristik yang menekankan pada respon siswa terhadap situasi stimulus yang dihadirkan. Edisi selanjutnya, Dick memasukan unsur dan pandangan kognitif dalam proses belajar dan pembelajaran di dalam bukunya. Pengembangan model desain sistem pembelajaran ini tidak hanya diperoleh dari teori dan hasil penelitian, tetapi juga dari pengalaman praktis yang diperoleh di lapangan. Implementasi model desain sistem pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis dan menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Komponen sekaligus merupakan langkah-langkah utama dari model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dkk. terdiri atas:

(1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran dapat dikembangkan baik dari rumusan tujuan pembelajaran yang sudah ada pada silabus maupun dari hasil analisis kinerja atau performance analysis. Rumusan tujuan pembelajaran dapat juga dihasilkan melalui proses analisis kebutuhan atau need analysis dan pengalaman-pengalaman tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat juga dirumuskan dengan menggunakan analisis tentang cara seseorang melakukan tugas atau pekerjaan yang spesifik dan persyaratan-persyaratan yang diperlukan untuk melakukan tugas dan pekerjaan tersebut. Cara ini dikenal dengan istilah analisis tugas atau task analysis .

(2) melakukan analisis instruksional

Setelah melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis instruksional, yaitu sebuah prosedur yang digunakan untuk

menentukan keterampilan dan pengetahuan relevan dan diperlukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Dalam melakukan analisis instruksional, beberapa langkah diperlukan untuk mengidentifikasi kompetensi, berupa pengetahuan (cognitive), keterampilan (psychomotor), dan sikap (attitudes) yang perlu dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

(3) menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran

Selain melakukan analisis tujuan pembelajaran, hal penting yang perlu dilakukan dalam menerapkan model ini adalah analisis terhadap karakteristik siswa yang akan belajar dan konteks pembelajaran. Kedua langkah ini dapat dilakukan secara bersamaan atau paralel. Analisis konteks meliputi kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dan situasi yang terkait dengan tugas yang dihadapi oleh siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Analisis terhadap karakteristik siswa meliputi kemampuan aktual yang dimiliki oleh siswa, gaya atau preferensi cara belajar (learning styles), dan sikap terhadap aktivitas belajar

(4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus

Berdasarkan hasil analisis instruksional, seorang perancang desain sistem pembelajaran perlu mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik (instructional objectives) yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat umum (instructional goal).

(5) mengembangkan instrumen penilaian

Berdasarkan tujuan atau kompetensi khusus yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat atau instrumen penilaian yang mampu mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dikenal juga dengan istilah evaluasi hasil belajar. Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam menentukan instrumen evaluasi yang akan digunakan adalah instrumen harus dapat mengukur performa siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

(6) mengembangkan strategi pembelajaran

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, perancang program pembelajaran dapat menentukan strategi yang akan digunakan agar program pembelajaran yang dirancang dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan disebut dengan istilah strategi pembelajaran atau instructional strategy. Bentukbentuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas pembelajaran yaitu aktivitas pra-pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, dan aktivitas tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran

(7) mengembangkan dan memilih bahan ajar

Pada tahap ini, perancang program pembelajaran dapat menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya ke dalam bahan ajar yang akan digunakan. Istilah bahan ajar sama dengan media pembelajaran, yaitu sesuatu yang dapat membawa informasi dan pesan dari sumber belajar kepada siswa.

(8) merancang dan mengembangkan evaluasi formatif

Setelah draf atau rancangan program pembelajaran selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan program pembelajaran. Hasil dari proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan atau input untuk memperbaiki draf program.

(9) melakukan revisi terhadap program pembelajaran

Langkah akhir dari proses desain dan pengembangan adalah melakukan revisi terhadap draf program pembelajaran. Data yang diperoleh dari prosedur evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh program pembelajaran.

(10) merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Evaluasi sumatif merupakan jenis evaluasi yang berbeda dengan evaluasi formatif. Jenis evaluasi ini dianggap sebagai puncak dalam aktivitas model desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai dievaluasi secara formatif dan direvisi sesuai dengan standar yang digunakan oleh perancang. Evaluasi sumatif tidak melibatkan perancang program, tetapi melibatkan penilai independen. Hal ini merupakan satu alasan untuk menyatakan bahwa evaluasi sumatif tidak tergolong kedalam proses desain sistem pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Desain pembelajaran berorientasi sistem pada sekolah dasar merupakan proses perancangan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan terpadu. Pendekatan ini memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen saling terkait, seperti peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi, yang bekerja secara sinergis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Implementasi desain sistem pembelajaran di sekolah menuntut kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik, dengan memahami materi, strategi, serta langkah-langkah analisis, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model Dick and Carey menjadi salah satu contoh model yang berorientasi sistem, di mana seluruh tahapan mulai dari identifikasi tujuan, analisis instruksional, perumusan tujuan khusus, pengembangan strategi dan bahan ajar, hingga evaluasi formatif dan sumatif dilakukan secara sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Dengan penerapan desain pembelajaran berorientasi sistem, kualitas proses belajar mengajar dapat meningkat, guru lebih mudah dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, dan pencapaian kompetensi peserta didik dapat maksimal.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini, disarankan agar guru sekolah dasar lebih memahami dan menguasai model desain pembelajaran berorientasi sistem, sehingga setiap proses belajar mengajar dapat dirancang secara terstruktur dan efektif. Guru juga diharapkan mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan motivasi belajar siswa meningkat. Selain itu, evaluasi pembelajaran, baik formatif maupun sumatif, sebaiknya dilakukan secara konsisten untuk menilai pencapaian kompetensi siswa dan menjadi dasar perbaikan program pembelajaran ke depannya.

Terakhir, pihak sekolah dan lembaga pendidikan diharapkan mendukung guru dengan menyediakan sarana, media, dan sumber belajar yang memadai agar implementasi desain pembelajaran berorientasi sistem dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Setyosari, P. (2020). *Desain pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Magdalena, I. (2023). *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- R. Benny A. Pribadi. (2009). *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Penerbit Dian Rakyat Jl. Rawagelam I No. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930
- Muthmainnah, M.Pd.I. Dr. Tamsik Udin, M. Pd. *SISTEM MODEL DAN DESAIN PEMBELAJARAN*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)